

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data serta pembahasannya, maka peneliti dapat mengarah pada simpulan yang diharapkan dapat menjawab maksud, tujuan, serta kegunaan. Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tim basket putra UNISBA menunjukkan bahwa terdapat 67% pemain didalam tim yang memiliki kohesivitas rendah dan 33% yang memiliki kohesivitas tinggi.
2. Pada aspek *individual attraction to the group* terdapat 75% pemain didalam tim yang rendah. Ini berarti pemain tim basket putra UNISBA kurang memiliki keeratan hubungan diantara sesama pemain dalam tim.
3. Pada sub aspek *individual attraction to the group-social* terdapat 75% yang menunjukkan rendah pada. Pemain tidak bisa bersosialisasi dan tidak memiliki kebanggaan terhadap tim sehingga pemain tidak menganggap penting tim tersebut.
4. Indikator para pemain memiliki perasaan kebersamaan merupakan indikator terendah sebesar 83%, hal ini menunjukkan tidak adanya rasa kebersamaan dalam tim sehingga sulit untuk membangun kekompakan dalam tim.

5. Indikator setiap pemain menerima peran dalam tim untuk keberhasilan tim sebesar 50 % yang memiliki nilai tinggi diantara indikator yang lain. Hal ini menunjukkan dalam penerimaan peran tugas yang diberikan diterima dengan baik sesuai dengan *skill* masing-masing pemain, namun masih bersifat individual.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini peneliti ajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan pada pemain yang bersangkutan, pelatih, serta pengurus yang melakukan pembinaan pada pemain tersebut, yaitu diantaranya :

1. Pemain perlu bersosialisasi lebih baik dengan pemain lainnya. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenal pola permainan masing-masing pemain. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan berkumpul bersama-sama setelah latihan dan mulai merancang tujuan dari tim apa yang akan dicapai oleh tim, sehingga jelas apa yang akan menjadi target dalam tim. Hal ini akan memicu kekompakan, kerjasama dan komunikasi didalam tim untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pola komunikasi dua arah juga diperlukan untuk membentuk komunikasi yang efektif sesama pemain, sehingga masing-masing pemain bisa menyampaikan saran, pendapat atau permainan yang diinginkan untuk meningkatkan kerjasama pemain dalam tim.
2. Pelatih sebaiknya mengembangkan pola latihan yang tidak hanya mengembangkan *skill* individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan

pemain dalam berkerjasama. Hal ini bisa dilakukan dengan diadakannya pengembangan pola latihan yang lebih meningkatkan kerjasama pemain dan komunikasi permainan yang efektif dilapangan sehingga bisa meminimalisir *misscommunication* saat dilapangan. Pelatih juga disarankan meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama pemain tentang harapan mereka selama latihan dan kompetisi, sehingga pemain dan pelatih mempunyai tujuan yang sama.

3. Pengurus sebaiknya menginformasikan program latihan yang akan diberikan pada pemain, sehingga semua pemain dapat mengikuti seluruh sesi latihan dan dapat menyesuaikan dengan kesibukan perkuliahan pemain. Program latihan yang telah dijalankan sebaiknya dilakukan evaluasi secara individu dan secara tim agar masing-masing pemain bisa memberikan kontribusi optimal. Serta memperbanyak kegiatan-kegiatan kebersamaan untuk meningkatkan kebersamaan dalam tim dan meningkatkan keeratan serta kebanggaan pemain terhadap tim.